



Contents lists available at [Journal IICET](#)

JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)

ISSN: 2502-079X (Print) ISSN: 2503-1619 (Electronic)

Journal homepage: <https://jurnal.iicet.org/index.php/jrti>



Perkembangan siswa sekolah dasar: tinjauan dari aspek bahasa

Desrinelti Desrinelti^{1*)}, Neviyarni Neviyarni¹, Irda Murni¹

¹Universitas Negeri Padang, Indonesia

Article Info

Article history:

Received Apr 20th, 2021

Revised May 16th, 2021

Accepted Jun 14th, 2021

Keyword:

Perkembangan

Bahasa

Siswa

Sekolah dasar

ABSTRACT

Pembelajaran disekolah dasar harus memperhatikan aspek perkembangan siswa. saah satu satu aspek perkembangan yang perlu diperhatikan adalah aspek perkembangan bahasa. Aspek perkembangan bahasa akan berpengaruh terhadap tingkat kognitif siswa. Oleh sebab itu perlunya informasi lebih lanjut mengenai perkembangan bahasa siswa sekolah dasar. Tujuan penulisan artikel ini adalah untuk memberikan informasi mengenai perkembangan bahasa siswa sekolah dasar. Penulisan ini menggunakan metodologi studi kepustakaan dengan menganalisis 31 artikel yang berhubungan dengan perkembangan siswa yang terdapat pada data base google scholar. Bahasa merupakan alat komunikasi yang digunakan oleh individu dalam kehidupan sehari-hari untuk melakukan interaksi dengan individu lainnya. Bahasa merupakan sarana yang efektif dalam proses berkomunikasi dengan individu lainnya. Pada awal perkembangan bahsa dimulau dengan proses peniruan bunyi maupun suara tanpa adanya arti yang kemudian diikuti pengucapan suku kata, penyusunan kalimat secara sederhana, dan berlanjut kepada kalimat yang lebih kompleks. Anak usia sekolah dasar memiliki perkembangan yang berbeda pada setiap tingkatan umur yang dilalui. Namun tidak ada yang dapat memastikan bahwa aspek perkembangan bahasa siswa memiliki tingkat perkembangan yang sama. Namun guru sebagai penanggung jawab disekolah dasar harus memastikan tercapai nya tugas perkembangan siswa yang terdiri dari pemahaman, pengembangan pembendaharaan kata, menyusun kata-kata menjadi kalimat dan ucapan.



© 2021 The Authors. Published by IICET.

This is an open access article under the CC BY-NC-SA license
(<https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0>)

Corresponding Author:

Desrinelti Desrinelti,

Universitas Negeri Padang

Email: desrinelti@gmail.com

Pendahuluan

Sekolah dasar merupakan bagian dari pendidikan dasar (Kurniawan, 2015). Pendidikan dasar merupakan wadah bagi siswa untuk mendapatkan dan mengembangkan konsep dasar ilmu pengetahuan dan keterampilan yang bertujuan untuk dapat membantu siswa dalam proses kehidupan sehari-hari (Mulyani, 2011). Oleh sebab itu pendidikan disekolah dasar merupakan tanggung jawab guru dalam mengembangkan pembelajaran yang dapat mencapai tujuan tersebut.

Dalam proses pencapaian pembelajaran disekolah dasar guru harus mampu menyesuaikan proses pembelajaran dengan tingkatan perkembangan siswa (Yuhana and Aminy, 2019). Siswa sekolah dasar dapat digolongkan kepada anak usia dini, apalagi siswa yang belajar pada kelas rendah (Hakim, 2011). Masa anak usia dini memiliki peranan yang penting dalam proses kehidupan siswa, namun pada masa ini memilili periode waktu yang singkat (Mayar, 2013; Zaini and Dewi, 2017). Maka perlunya perhatian khusus dan dorongan bagi siswa untuk dapat mengoptimalkan seluruh potensi siswa yang ada. Potensi siswa tersebut

akan muncul seiring dengan proses pertumbuhan dan perkembangan. Perkembangan yang terjadi pada anak dapat meliputi perkembangan fisik maupun mental (Hasanah, 2016; Hanur et al, 2020). Salah satu bentuk perkembangan yang dominan yang terjadi pada siswa sekolah dasar yaitu perkembangan bahasa.

Bahasa merupakan sarana komunikasi (Wicaksono, 2016; Devianty, 2017; Khair, 2018). Artinya bahwa bahasa merupakan alat komunikasi yang dapat menyampaikan isi pikiran dan perasaan melalui simbol-simbol maupun lambang-lambang. Komunikasi ini sebagai bentuk penyampaian sebuah pengertian melalui tulisan, lisan, bilangan, lukisan, mimik muka maupun isyarat (Saubas, 2017). Bahasa juga dijadikan sebagai sarana dalam mengenal diri, baik antar manusia, alam, ilmu pengetahuan maupun nilai agama dan moral (Satriana, 2013). Oleh sebab itu bahasa merupakan aspek penting dalam proses perkembangan siswa sekolah dasar.

Pada masa usia sekolah dasar inilah terjadinya perkembangan yang signifikan perbendaharaan kata. Pada awal usia sekolah dasar yaitu rentang 6-7 tahun siswa telah menguasai lebih kurang sebanyak 2.500 kata dan pada masa akhir sekolah dasar dengan rentang usia 11-12 tahun siswa akan memiliki perbendaharaan kata lebih kurang sebanyak 50.000 kata (Makmun, 2005). Bahkan penelitian lainnya menyatakan bahwa anak usia 9 tahun akan mampu menguasai 7 bahasa yang berbeda apabila anak tersebut berada pada lingkungan yang aktif dalam bahasa tersebut (Susanto, 2013). Hal tersebut terjadi karena kemampuan alami yang dimiliki oleh anak tersebut. Hal ini membuktikan bahwa anak yang berada pada usia sekolah dasar memiliki perkembangan bahasa yang cepat sehingga perlunya pengarahan oleh guru disekolah.

Anak harus diarahkan dan dibimbing untuk dapat menguasai bahasa semenjak dini. Hal ini didukung oleh pada masa usia dini, anak langsung dibawah pengawasan orang tua (Alia and Irwasyah, 2018). Orang tua perlu aktif di keluarga untuk dapat mengasah kemampuan anak. Apabila masa usia dini berakhir sedangkan kemampuan bahasa anak belum optimal maka akan berdampak kepada proses bahasa lanjutan anak yang berpengaruh terhadap kehidupan sosial anak. Selain orang tua dirumah, guru juga bertanggung jawab untuk dapat mengembangkan kemampuan bahasa siswa. guru dan orang tua merupakan komponen penting dalam mengasah kemampuan bahasa anak, terutama siswa sekolah dasar. Oleh sebab itu hal yang melatar belakangi penulis untuk membuat artikel ini agar orang tua dan guru memahami proses perkembangan anak usia sekolah dasar. Maka tujuan penulisan artikel ini adalah untuk memberikan informasi mengenai perkembangan bahasa siswa sekolah dasar.

Metode

Penelitian ini merupakan penelitian studi kepustakaan yang mengkaji sebanyak 35 artikel yang berhubungan dengan karakteristik perkembangan bahasa siswa sekolah dasar yang terdapat pada database *google scholar*. Hasil pengkajian tersebut dijadikan sebagai referensi untuk menemukan karakteristik perkembangan bahasa siswa sekolah dasar.

Hasil dan Pembahasan

Bahasa merupakan alat komunikasi yang digunakan oleh individu dalam kehidupan sehari-hari untuk melakukan interaksi dengan individu lainnya (Tutiastri, 2016; Noermanzah, 2019). Bahasa merupakan sarana yang efektif dalam proses berkomunikasi dengan individu lainnya (Mujiyati, 2017). Pada awal perkembangan bahasa dimulau dengan proses peniruan bunyi maupun suara tanpa adanya arti yang kemudian diikuti pengucapan suku kata, penyusunan kalimat secara sederhana, dan berlanjut kepada kalimat yang lebih kompleks (Mardison, 2017).

Perkembangan bahasa memiliki hubungan terhadap perkembangan kognitif anak (Hartanto et al, 2016; Sa'ida, 2018). Hal ini dapat diartikan bahwa perkembangan kognitif siswa akan mempengaruhi tingkat penguasaan bahasa anak. Pada masa anak-anak, tingkat kognisi siswa belum berkembang secara maksimal dan masih bersifat sederhana. Maka seiring waktu perkembangan bahasa anak mulai berkembang menuju arah yang lebih kompleks. Perkembangan bahasa ini juga sangat dipengaruhi oleh lingkungan sekitar anak. Anak akan memperhatikan cara berkomunikasi orang dewasa dan melakukan proses pengulangan dan peniruan.

Pada hakikatnya anak akan belajar bahasa ketika berumur 6-7 tahun. Masa ini merupakan masa awal siswa sekolah dasar. Pada masa ini terjadi perkembangan bahasa yang mengalami peningkatan kemampuan penguasaan alat komunikasi siswa baik secara tertulis maupun secara lisan melalui simbol maupun isyarat. Penguasaan alat komunikasi ini bertujuan untuk dapat memudahkan siswa memahami maksud orang lain dalam berinteraksi (Vellymalay, 2017). Terdapat dua faktor utama yang mempengaruhi perkembangan bahasa individu yaitu proses jadi matang yang merupakan proses aktifnya organ komunikasi dan proses belajar yang

merupakan proses siswa memahami bahasa melalui peniruan kata yang didengar (Sri and Sundari, 2004). Faktor-faktor ini dapat berlangsung dari bayi hingga masa memasuki sekolah dasar sampai siswa mampu membuat kalimat yang sederhana, kalimat majemuk serta menyusun dan memberikan pertanyaan.

Berbicara merupakan kemampuan berbahasa yang sering dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Pada masa kanak-kanak, anak akan memiliki keinginan yang kuat agar dapat berbicara (Rohayati, 2013). Hal ini dikarenakan dengan memiliki kemampuan berbicara akan mempermudah siswa untuk dapat bersosialisasi. Karena pada perkembangannya pada masa ini anak sudah memahami arti bermain dalam kelompok. Selain itu kemampuan berbicara juga dapat melatih anak untuk mandiri. Anak akan merasakan kesulitan untuk mengungkapkan keinginannya kepada orang tua apabila tidak mampu berbicara sehingga akan menghambat proses kemandirian anak.

Perkembangan bahasa anak usia sekolah dasar akan dibahas berdasarkan umur. Pada anak berumur 6 tahun, anak akan sering mengoceh dan berbicara tanpa henti (Allen, 2010). Selain itu anak juga akan banyak bertanya dan berbicara layaknya orang dewasa. Anak pada umur ini juga telah menguasai 10.000-14.000 kata. Anak juga akan menguasai 5-10 kata tiap harinya. Anak lebih mengurangi tangisan dan teriakan dalam mengungkapkan sesuatu dan lebih menggunakan bahasa seperti “ Ini punya aku, bukan punya kamu”. Anak juga suka berbicara sendiri dalam memecahkan permasalahan berdasarkan langkah-langkah yang mereka kelola sendiri. Pada masa ini, anak sering menirukan dan memperagakan kata populer termasuk kata kotor. Hal ini dikarenakan anak beranggapan bahwa kata kotor tersebut merupakan hal yang lucu. Masa ini juga anak menyukai cerita lucu dan juga menyukai teka-teki. Anak juga suka mengarang cerita dan dibacakan berbagai cerita. Pada masa ini sudah mampu belajar bahasa lain yang dilakukan secara spontan. Hal ini juga selaras dengan pendapat yang menyatakan bahwa anak usia 6 tahun sudah mampu menguasai bahasa selain bahasa ibu (Hermoyo, 2015).

Pada anak berusia 7 tahun anak akan lebih suka menulis sebuah cerita dan menceritakan sebuah cerita terutama dongeng maupun cerita khayalan lainnya (Allen, 2010). Anak sudah menggunakan susunan bahasa dan kalimat orang dewasa. Pola yang digunakan disesuaikan dengan posisi geografis dan budaya anak. Anak sudah mampu menggunakan kata keterangan dan kata-kata yang bersifat deskriptif. Anak pada masa ini juga sudah menggunakan gestur tubuh dalam proses percakapan. Siswa pada masa ini juga sudah mampu menkritik hasil karya sendiri seperti “ gambar yang dibuat Andi lebih bagus dari pada yang aku buat”. Pada masa ini anak juga sudah mulai membesar-besarkan suatu kejadian seperti “ kemaren aku membeli boneka yang sebesar lemari”. Anak juga telah mampu menjelaskan suatu kejadian berdasarkan kebutuhannya dan mampu menceritakan pengalaman yang mereka alami secara rinci. Anak juga telah mampu memahami kalimat perintah dan menjalankan perintah tersebut. Anak juga mampu menulis pesan singkat dan catatan yang diberikan untuk temannya. Hal ini selaras dengan pendapat yang menyatakan bahwa anak usia 7 tahun sudah mampu saling menulis pesan singkat kepada teman sebayanya (Pebriana, 2017).

Pada anak usia 8 tahun anak sudah mampu menceritakan cerita lucu dan memberikan teka-teki kepada lawan bicarannya (Allen, 2010). Anak sudah memahami dan melaksanakan perintah dalam beberapa tahap. Sering kali juga anak meminta untuk diulangkan perintah lainnya yang belum dimengerti. Anak telah mampu membaca dan memahami isi bacaan. Anak telah mampu menulis dan mengirim surat secara deskriptif, mendetail dan imajinatif. Anak kembali melakukan pengulangan terhadap kosakata populer dan kotor. Anak juga sudah mampu memuji dan melakukan kritikan kepada orang lain. Pada masa ini anak sudah mampu menyesuaikan tulisan dengan aturan tata kalimat. Anak pada masa ini juga tertarik dengan bahasa kode atau bahasa rahasia. Selain itu anak juga sudah mampu berkomunikasi dengan orang dewasa secara lancar. Hal ini selaras dengan pendapat yang menyatakan bahwa anak usia 8 tahun sudah mampu berkomunikasi secara lancar dengan orang dewasa (Ardini, 2012)

Pada anak usia 9-10 tahun, anak sangat suka berbicara (Allen, 2010). Anak sering berbicara tanpa alasan yang jelas dan cenderung susah untuk berhenti. Hal ini sering dijadikan oleh anak sebagai bentuk mendapatkan perhatian. Anak juga sudah mampu menyampaikan emosi dan perasaannya melalui kata-kata. Pada masa ini anak juga sudah mampu memahami bahasa sebagai alat komunikasi. Anak juga sering menggunakan kosa kata populer yang ada di lingkungan. Anak juga telah memahami bahwa suatu kata bisa memiliki makna yang berbeda dan anak sudah mampu memahami ketata bahasaan. Hal ini selaras dengan pendapat yang menyatakan bahwa anak yang berusia 9-10 tahun sudah mampu berkomunikasi yang sesuai dengan tata bahasa (Kusmawati, 2014)

Pada anak usia 11-12 tahun anak sudah mampu berargumentasi (Allen, 2010). Anak sudah mampu memahami dan menggunakan struktur bahasa yang lebih kompleks. Pada masa ini pembendaharaan kata siswa mulai meningkat sebanyak 4.000-5.000 kata per tahun. Anak sudah mampu untuk mengembangkan sebuah cerita. Pada masa ini anak sudah mampu menjadi pendengar yang baik sembari melakukan proses

berpikir untuk memahami informasi yang didengar. Anak juga sudah mampu memahami makna tersirat dari setiap kalimat yang disampaikan. Pada fase ini anak sudah mampu memahami kosa kata yang bersifat ironi dan sarkasme dan pada masa ini juga lah anak sudah memahami berbagi bentuk gaya bahasa yang disesuaikan dengan lingkungannya (Kusmawati, 2014).

Setiap fase yang dilalui oleh anak usia sekolah dasar dituntut untuk dapat menguasai empat tugas pokok kemampuan bahasa yang saling berhubungan satu dengan yang lainnya. Keempat tugas pokok tersebut dikenal dengan tugas perkembangan bahasa yaitu (Syamsu, 2011):

Pemahaman

Pemahaman dapat diartikan sebagai sebuah kegiatan dalam memahami arti tulisan, ucapan maupun gestur tubuh orang lain.

Pengembangan pembendaharaan kata.

Pengembangan pembendaharaan kata merupakan penambahan dan penguasaan kosa kata individu. Pada masa usia 2 tahun proses pembendaharaan kata sudah mulai berkembang. Dan lebih berkembang lagi dalam masa usia dini. Oleh sebab itu pada masa anak usia dini dikenal dengan istilah “telinga gajah” yang artinya apa yang anak ucapkan adalah apa yang dia dengarkan. Memasuki usia sekolah dasar pembendaharaan kata anak lebih meningkat lagi. Hal ini dikarenakan adanya proses interaksi anak dengan teman sebaya maupun orang dewasa (guru). Selain itu, penyajian konten materi pembelajaran yang disajikan juga menambah pembendaharaan kata anak. Pada anak usia sekolah dasar, anak sudah mampu menguasai 2 atau lebih bahasa. Bahasa yang biasa dikuasai anak adalah bahasa ibu dan bahasa Indonesia. Pembendaharaan bahasa anak di sekolah dasar juga didapat dari interaksi dengan siswa yang berasal dari daerah lain. Penggunaan media pembelajaran seperti video, media cetak maupun media elektronik lainnya juga dapat menambah kosa kata anak.

Penyusunan kata-kata menjadi kalimat

Penyusunan kata menjadi kalimat ini juga dimulai pada anak usia 2 tahun. Penyusunan ini dimulai dari satu kata tunggal yang dijadikan objek. Misal “apel” anak menunjuk buah apel yang artinya saya mau buah apel. Hal ini berkembang menjadi dua kata yang terdiri dari subjek dan objek seperti adek apel yang artinya adek mau buah apel. Setelah berumur 4 -6 tahun anak sudah mampu menyusun kalimat dengan memperhatikan subjek, prediket dan objek seperti “Adek mau makan Apel”. Pada anak yang telah memasuki sekolah dasar, anak sudah mampu menyusun kalimat dengan memperhatikan subjek, prediket, objek dan keterangan seperti “ Adek pergi ke sekolah dengan mengendarai sepeda. Pembendaharan kata dapat diperoleh melalui keterbukaan akses komunikasi anak dengan orang dewasa, kawan sebaya dan sumber bacaan lainnya.

Ucapan.

Kemampuan anak berucap merupakan hasil dari proses peniruan berbagai bunyi yang didengar oleh anak dari lingkungan. Proses pelafalan ucapan huruf hidup dan huruf konsonan terjadi pada anak usia 3 tahun. Namun untuk pelafalan huruf mati tunggal dan huruf diftong baru akan jelas ketika telah memasuki sekolah dasar.

Penguasaan bahasa oleh anak pada awalnya akan mengalami kesulitan maka disinilah peran guru dalam melatih dan menstimulasi anak untuk dapat menguasai setiap fase perkembangan bahasa meskipun tidak ada batasan umur dalam menguasai tugas tersebut. Guru sebagai penanggung jawab harus lebih peka terhadap permasalahan-permasalahan bahasa yang dialami oleh siswa sekolah dasar.

Simpulan

Bahasa merupakan alat komunikasi yang digunakan oleh individu dalam kehidupan sehari-hari untuk melakukan interaksi dengan individu lainnya. Bahasa merupakan sarana yang efektif dalam proses berkomunikasi dengan individu lainnya. Pada awal perkembangan bahasa dimulau dengan proses peniruan bunyi maupun suara tanpa adanya arti yang kemudian diikuti pengucapan suku kata, penyusunan kalimat secara sederhana, dan berlanjut kepada kalimat yang lebih kompleks. Anak usia sekolah dasar memiliki perkembangan yang berbeda pada setiap tingkatan umur yang dilalui. Namun tidak ada yang dapat memastikan bahwa aspek perkembangan bahasa siswa memiliki tingkat perkembangan yang sama. Namun guru sebagai penanggung jawab disekolah dasar harus memastikan tercapainya tugas perkembangan siswa yang terdiri dari pemahaman, pengembangan pembendaharaan kata, menyusun kata-kata menjadi kalimat dan ucapan.

Referensi

- Alia, T., & Irwansyah, I. (2018). Pendampingan orang tua pada anak usia dini dalam penggunaan teknologi digital [parent mentoring of young children in the use of digital technology]. *Polyglot: Jurnal Ilmiah*, 14(1), 65-78.
- Allen, K. E. (2010). *Profil perkembangan anak: prakelahiran hingga usia 12 tahun*. Jakarta: Indeks
- Ardini, P. P. (2012). Pengaruh dongeng dan komunikasi terhadap perkembangan moral anak usia 7-8 tahun. *Jurnal Pendidikan Anak*, 1(1), 1-10
- Devianty, R. (2017). Bahasa sebagai cermin kebudayaan. *Jurnal tarbiyah*, 24(2), 1-10.
- Hakim, A. L. (2011). Pengaruh Pendidikan Anak Usia Dini terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas I Sekolah Dasar di Kabupaten dan Kota Tangerang. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 17(1), 109-122.
- Hanur, B. S. A., Umam, M. K., & Zuhriyah, N. (2020). Memantik Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini Melalui Pemberian Gizi Seimbang Dalam Perspektif Al Quran Dan Hadist. *SAMAWAT*, 3(2), 1-10.
- Hartanto, F., Selina, H., Zuhriah, H., & Fitra, S. (2016). Pengaruh perkembangan bahasa terhadap perkembangan kognitif anak usia 1-3 tahun. *Sari Pediatri*, 12(6), 386-90.
- Hasanah, U. (2016). Pengembangan kemampuan fisik motorik melalui permainan tradisional bagi anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 5(1), 1-10.
- Hermoyo, P. (2015). Membentuk komunikasi yang efektif pada masa perkembangan anak usia dini. *Pedagogi: Jurnal Anak Usia Dini dan Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 1-10
- Khair, U. (2018). Pembelajaran Bahasa Indonesia dan Sastra (BASASTRA) di SD dan MI. *AR-RIYAH: Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(1), 81.
- Kurniawan, M. I. (2015). Tri pusat pendidikan sebagai sarana pendidikan karakter anak sekolah dasar. *PEDAGOGIA: Jurnal Pendidikan*, 4(1), 41-49.
- Kusmawati, A. (2014). Pengaruh Games Online terhadap Perkembangan Bahasa Anak Usia 9-10 Tahun di Kelurahan Cempaka Putih, Ciputat Timur, Tangerang Selatan. *Personifikasi*, 5(2), 163-185.
- Makmun, Abin Syamsudin. (2005). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mardison, S. (2017). Perkembangan Bahasa Anak Usia Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI). *Tarbiyah al-Awlad*, 7(2), 635-645.
- Mayar, F. (2013). Perkembangan sosial anak usia dini sebagai bibit untuk masa depan bangsa. *Al-Ta lim Journal*, 20(3), 459-464.
- Mujiyati, M. (2017). Penggunaan Bahasa dalam Bimbingan dan Konseling. *Jurnal Fokus Konseling*, 3(2), 114-122.
- Mulyani, E. (2011). Model pendidikan kewirausahaan di pendidikan dasar dan menengah. *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan*, 8(1), 1-10.
- Noermanzah, N. (2019). Bahasa sebagai alat komunikasi, citra pikiran, dan kepribadian. In *Seminar Nasional Pendidikan Bahasa dan Sastra* (pp. 306-319).
- Pebriana, P. H. (2017). Analisis kemampuan berbahasa dan penanaman moral pada anak usia dini melalui metode mendongeng. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(2), 139-147.
- Rohayati, T. (2013). Pengembangan perilaku sosial anak usia dini. *Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 1-10.
- Sa'ida, N. (2018). Bahasa Sebagai Salah Satu Sistem Kognitif Anak Usia Dini. *Pedagogi: Jurnal Anak Usia Dini dan Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 16-22.
- Satriana, M. (2013). Permainan Tradisional Berbasis Budaya Sunda Sebagai Sarana Stimulasi Perkembangan Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 7(1), 65-84.
- Saubas, H. U. (2017). Bahasa Sebagai Sarana Komunikasi Dalam Pendidikan Dan Komunikasi Ilmiah. *EDUKASI*, 15(2), 1-10.
- Sri, R., & Sundari, S. (2004). *Perkembangan anak dan remaja*. Jakarta. PT. Rinneka Cipta.
- Susanto, A. (2013). Teori belajar dan pembelajaran di sekolah dasar.
- Syamsu, Y. (2011). *Psikologi perkembangan anak dan remaja*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Tutiasri, R. P. (2016). Komunikasi Dalam Komunikasi Kelompok. *Jurnal Channel*, 4(1), 81-90.
- Vellymalay, S. K. N. (2017). Bahasa interaksi dan hubungan antara etnik dalam kalangan murid di bilik darjah. *JuPiDi: Jurnal Kepimpinan Pendidikan*, 1(3), 14-28.
- Wicaksono, L. (2016). Bahasa dalam komunikasi pembelajaran. *Jurnal Pembelajaran Prospektif*, 1(2), 1-10.
- Yuhana, A. N., & Aminy, F. A. (2019). Optimalisasi peran guru pendidikan agama Islam sebagai konselor dalam mengatasi masalah belajar siswa. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam, [SL]*, 7(1), 79-96.
- Zaini, H., & Dewi, K. (2017). Pentingnya media pembelajaran untuk anak usia dini. *Raudhatul Athfal: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(1), 81-96